

Hubungan Adiksi Internet dengan Depresi dan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa Angkatan 2018 dan 2019

Kadek Ayu Trishanti Devi¹, Komang Trisna Sumadewi², I Wayan Eka Arsana³
Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa
Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa
KSM Ilmu Kedokteran Jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar
Email¹: devitrishanti15@gmail.com

Abstrak

Penggunaan internet dengan intensitas yang berlebihan dapat menyebabkan adiksi internet. Adiksi internet memiliki dampak negatif terhadap timbulnya gejala psikiatri diantaranya depresi dan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan depresi dan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa angkatan 2018 dan 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan desain *cross-sectional*. Pelaksanaan penelitian pada bulan November – Desember 2021 dengan teknik pemilihan sampel *simple random sampling* dan didapatkan 80 orang sampel. Pengumpulan data adiksi internet, depresi dan kecemasan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Spearman rank correlation*. Hasil akhir analisis bivariat menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara adiksi internet dengan depresi ($p=0,003$) dan antara adiksi internet dengan kecemasan ($p=0,003$), serta menunjukkan korelasi antara adiksi internet dengan kecemasan ($r=0,332$) lebih kuat dibandingkan dengan korelasi antara adiksi internet dengan depresi ($r=0,323$).

Kata kunci: adiksi internet, depresi, kecemasan.

Abstract

[The Relationship between Internet Addiction with Depression and Anxiety in Medical Students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University Class of 2018 and 2019]

Excessive use of internet can cause internet addiction. Internet addiction has negative impact on the onset of psychiatric symptoms such as depression and anxiety. The aims of this research was to determine the relationship between internet addiction with depression and anxiety in medical students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University class of 2018 and 2019. The type of this research was an analytic correlation study with a cross-sectional design which conducted from November – December 2021 used simple random sampling for the sampling technique then obtained 80 samples. Data of internet addiction level, depression level and anxiety level collected by questionnaire. Data univariate analysis used frequency distribution and bivariate analysis used Spearman rank correlation test. The final result of bivariate analysis showed p value $< 0,05$ which means there is a significant positive correlation between internet addiction with depression ($p=0,003$) and between internet addiction with anxiety ($p=0,003$), also showed the correlation between internet addiction with anxiety ($r=0,332$) greater than the correlation between internet addiction with depression ($r=0,323$).

Keywords: internet addiction, depression, anxiety.

PENDAHULUAN

Produk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah dikenal oleh masyarakat luas salah satunya adalah internet.⁽¹⁾ Berdasarkan survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada April 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta jiwa (73,7%) dan telah mengalami peningkatan 25,54 juta jiwa (8,9%) dibandingkan tahun sebelumnya dengan mayoritas penggunaannya adalah remaja dan dewasa muda yang berusia 15 – 24 tahun yang termasuk kategori mahasiswa dan pekerja.⁽²⁾

Dampak negatif penggunaan internet salah satunya dapat menyebabkan adiksi internet. Sejalan dengan artikel yang menyebutkan bahwa populasi dewasa di Indonesia yang mengalami adiksi internet telah mengalami peningkatan hingga 14,4% dibandingkan tahun sebelumnya, diikuti dengan peningkatan durasi *online* mencapai 52%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian adiksi internet semakin mengalami peningkatan.⁽³⁾

Adiksi internet dapat memberikan dampak yang buruk secara fisik maupun psikis dengan menyebabkan kegagalan pada akademik maupun pekerjaan, gangguan sosial dan penurunan produktivitas sehingga berujung pada timbulnya kecemasan bahkan depresi.⁽⁴⁾ Begitupun individu yang depresi dan cemas cenderung mencari mekanisme koping seperti dengan mengakses internet untuk menghilangkan stresnya. Adiksi internet, kecemasan dan depresi secara tidak disadari dapat berkembang menjadi lebih buruk secara bersamaan.⁽⁵⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2020) menunjukkan mayoritas kejadian adiksi internet dialami usia 19 – 24 tahun yang sebagian besar merupakan kalangan mahasiswa.⁽⁶⁾ Kecenderungan terjadinya adiksi internet pada kalangan mahasiswa dikarenakan tingginya beban akademik dapat mendorongnya mendayagunakan internet semaksimal mungkin dan sebagai sarana rekreasi di tengah padatnya beban kognitif sehari-

hari.⁽⁷⁾ Penelitian lainnya oleh Indra (2019) juga didapatkan bahwa adiksi internet menjadi prediktor kuat terhadap kondisi psikiatri diantaranya depresi dan kecemasan pada mahasiswa kedokteran. Kejadian adiksi internet pada mahasiswa kedokteran dapat menurunkan konsentrasi, capaian akademik dan fungsi sosial sehingga menambah stresor yang nantinya meningkatkan kejadian depresi maupun kecemasan.⁽⁸⁾

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara adiksi internet dengan depresi dan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa angkatan 2018 dan 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi menggunakan desain *cross sectional*, dengan populasi penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa angkatan 2018 dan 2019 yang dipilih berdasarkan *simple random sampling*. Data diambil melalui kuesioner *Internet Addiction Test (IAT)* untuk menilai adiksi internet dan *Depression, Anxiety, Stress Scale (DASS-21)* untuk menilai depresi dan kecemasan. Analisis bivariat menggunakan uji *Spearman rank correlation* untuk mengetahui hubungan adiksi internet dengan depresi dan kecemasan, serta uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk dua sampel independen untuk mengetahui hubungan antara variabel perancu jenis kelamin, pola asuh keluarga dan tempat tinggal terhadap depresi dan kecemasan.

HASIL

Karakteristik Responden

Dari 80 orang responden, mayoritas berusia 21 tahun 41 (51,2%) orang, berjenis kelamin perempuan 45 (56,2%) orang, dengan pola asuh keluarga demokratis 75 (93,8%) orang, dengan rata-rata pendapatan keluarga >5 juta 74 (92,5%) orang, dan tinggal di rumah 76 (95%) orang. Berdasarkan karakteristik penggunaan

internet, mayoritas durasi penggunaan internetnya >3 jam 79 (98,8%) orang dan untuk mengakses media sosial 63 (78,8%) orang. Tingkat stres dinilai menggunakan kuesioner DASS-21, mayoritas mengalami

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Responden

Karakteristik	n	p (%)
Usia		
20 tahun	28	35,0
21 tahun	41	51,2
22 tahun	11	13,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	43,8
Perempuan	45	56,2
Pola Asuh Keluarga		
Demokratis	75	93,8
Permisif	5	6,2
Pendapatan Keluarga		
2,5 – 5 juta	6	7,5
> 5 juta	74	92,5
Tempat Tinggal		
Kos	4	5,0
Rumah	76	95,0
Durasi Penggunaan Internet		
2 – 3 jam	1	1,2
> 3 jam	79	98,8
Tujuan Penggunaan Internet		
Media Sosial	63	78,8
Multimedia	12	15,0
Permainan <i>Online</i>	5	6,2
Tingkat Stres		
Normal	25	31,2
Ringan	35	43,8
Sedang	20	25,0

Tingkat Adiksi Internet

Hasil analisis tingkat adiksi internet didapatkan bahwa mayoritas responden mengalami adiksi internet ringan yaitu 32 (40%) orang (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Adiksi Internet Responden

Tingkat Adiksi Internet	n	p (%)
Normal	17	21,2
Ringan	32	40,0
Sedang	25	31,3
Berat	6	7,5

Tingkat Depresi

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan mayoritas responden mengalami depresi ringan yaitu 44 (55%) orang (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Depresi Responden

Tingkat Depresi	n	p (%)
Normal	20	25,0
Ringan	44	55,0
Sedang	16	20,0

Tingkat Kecemasan

Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden mengalami kecemasan sedang yaitu 37 (46,2%) orang (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	n	p (%)
Normal	21	26,2
Ringan	7	8,8
Sedang	37	46,2
Berat	15	18,8

Hubungan Jenis Kelamin, Pola Asuh Keluarga dan Tempat Tinggal terhadap Depresi dan Kecemasan

Hasil analisis dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk dua sampel didapatkan nilai $p > 0,05$ untuk pasangan variabel jenis kelamin, pola asuh keluarga dan tempat tinggal dengan depresi maupun kecemasan sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan (Tabel 5).

Tabel 5. Hubungan Jenis Kelamin, Pola Asuh Keluarga dan Tempat Tinggal terhadap Depresi dan Kecemasan

Pasangan Variabel	p value
Depresi	
Jenis Kelamin	1,000
Pola Asuh Keluarga	0,983
Tempat Tinggal	0,955
Kecemasan	
Jenis Kelamin	0,959
Pola Asuh Keluarga	0,578
Tempat tinggal	0,971

Hubungan Adiksi Internet dengan Depresi dan Kecemasan

Hasil analisis dengan uji *Spearman rank correlation* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) dengan arah positif antara adiksi internet dengan

depresi maupun adiksi internet dengan kecemasan. Koefisien korelasi antara adiksi internet dengan depresi yaitu $r=0,324$ dan nilai $p=0,003$. Koefisien korelasi antara adiksi internet dengan kecemasan yaitu $r=0,332$ dan nilai $p=0,003$. Semakin tinggi tingkat adiksi internet, maka semakin tinggi tingkat depresi maupun kecemasan yang dialami responden (Tabel 6).

Tabel 6. Hubungan Adiksi Interet dengan Depresi dan Kecemasan

Pasangan Variabel	<i>r</i>	<i>p value</i>
Adiksi Internet – Depresi	0,323	0,003
Adiksi Internet – Kecemasan	0,332	0,003

PEMBAHASAN

Adiksi internet merupakan suatu kondisi yang dinilai berdasarkan durasi dan frekuensi penggunaan internet secara berlebihan dengan pola penggunaan yang berulang untuk memenuhi kebutuhan spesifik individu. Tingkatan adiksi internet tiap individu dapat berbeda-beda karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi.⁽⁹⁾ Pada penelitian ini, didapatkan lebih banyak responden dengan tingkat adiksi internet ringan. Sejalan dengan penelitian Rachmawati (2018) bahwa 142 (66%) dari 215 responden mengalami adiksi internet ringan, dikarenakan kemudahan dalam mengakses internet serta internet digunakan untuk menunjang berbagai aktivitas sehari-hari sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya adiksi internet.⁽¹⁰⁾

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan suasana hati yang ditandai dengan emosi negatif, penurunan minat, perasaan bersalah, sulit berkonsentrasi dan tertekan.⁽¹¹⁾ Seseorang dengan emosi yang kurang matang, lebih mudah diganggu oleh rangsangan emosional atau emosi negatif yang dapat mempengaruhi psikisnya.⁽¹²⁾ Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa lebih banyak responden yang mengalami depresi ringan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Anissa (2021) yang mendapatkan lebih banyak responden dengan depresi ringan (47%) dibandingkan

dengan tingkatan depresi lainnya, dikarenakan mahasiswa kedokteran semester akhir memiliki beban akademik yang lebih besar dan jadwal yang lebih padat sehingga dapat menjadi stresor bagi mahasiswa. Apabila tidak menerapkan strategi koping yang tepat, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi.⁽¹³⁾

Kecemasan merupakan kekhawatiran mengenai masalah tidak terduga di masa mendatang dan dapat dialami oleh setiap individu, yang umumnya terjadi ketika mengalami perubahan situasi dan adanya tuntutan untuk mampu beradaptasi.⁽¹⁴⁾ Pada penelitian ini didapatkan lebih banyak responden yang mengalami kecemasan sedang, sejalan dengan penelitian oleh Simanjuntak (2017) yaitu 42,9% dari 91 responden mengalami kecemasan sedang.⁽¹⁵⁾ Penyebab kecemasan pada mahasiswa dapat bersumber dari adanya tuntutan eksternal seperti tugas kuliah, beban pelajaran serta peningkatan kompleksitas materi kuliah, dan tuntutan dari harapannya sendiri terkait dengan kemampuannya dalam mengikuti perkuliahan.⁽¹⁶⁾

Depresi dan kecemasan dapat dipengaruhi oleh adiksi internet, jenis kelamin, pola asuh keluarga dan tempat tinggal. Pada penelitian ini, didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan depresi maupun kecemasan ($p>0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lubis (2017), dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki risiko yang sama untuk mengalami depresi maupun kecemasan, yang membedakannya adalah bagaimana cara individu tersebut mengatasi permasalahan yang dihadapinya.⁽¹⁷⁾

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh keluarga dengan depresi maupun kecemasan ($p>0,05$). Sejalan dengan penelitian oleh Kedang (2020), dikarenakan pola asuh keluarga yang diterapkan biasanya tidak monoton satu jenis saja tetapi biasanya kombinasi dari berbagai tipe pola asuh serta dipengaruhi oleh bagaimana individu menyikapi pola asuh yang diterapkan oleh

keluarganya.⁽¹⁸⁾

Tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan ($p>0,05$) antara tempat tinggal dengan depresi maupun kecemasan pada penelitian ini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Karin (2017), dikarenakan individu yang tinggal di kos maupun di rumah memiliki risiko yang sama untuk mengalami depresi maupun kecemasan tergantung dari tekanan dan dukungan yang didapatkannya dari lingkungan sekitar.⁽¹⁹⁾

Adiksi internet memiliki hubungan yang signifikan ($p<0,05$) dengan arah yang positif terhadap depresi maupun kecemasan pada penelitian ini. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2017), bahwa adanya hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara adiksi internet dan depresi.⁽²⁰⁾ Penelitian lainnya yang sejalan yaitu penelitian Agathis (2021) di Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan kecemasan serta semakin tinggi tingkat adiksi internet maka semakin tinggi tingkat keemasannya.⁽²¹⁾

Parameter adiksi internet menurut Griffiths ada 6 yaitu, sangat mementingkan internet, regulasi suasana hati, toleransi, *withdrawal* yang termasuk depresi dan kecemasan, konflik, dan kekambuhan.⁽²²⁾ Berdasarkan penelitian oleh Maharani (2018), didapatkan lebih banyak responden dengan berbagai tingkat adiksi internet yang mengalami parameter *withdrawal* (31%) dibandingkan mengalami parameter adiksi internet yang lainnya. Individu yang mengalami gejala *withdrawal* akan berpikir bahwa hidup tanpa internet terasa hampa dan membosankan, kesal jika ada orang lain yang mengganggu saat sedang mengakses internet dan merasa gelisah saat tidak dapat mengakses internet, sehingga internet menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Gejala-gejala tersebut serupa dengan gejala yang dialami oleh individu dengan depresi maupun kecemasan.⁽²³⁾

Mekanisme neurobiologis terjadinya adiksi internet berdasarkan hasil studi *neuroimaging* menunjukkan terjadinya

perubahan struktur otak pada individu dengan adiksi internet, sehingga timbul perilaku kompulsif yang sulit dikendalikan dan berdampak pada fungsi emosionalnya seperti terjadinya depresi dan kecemasan. Individu yang mengalami adiksi internet nantinya dapat berisiko mengalami depresi maupun kecemasan.⁽²⁴⁾

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara adiksi internet dengan depresi dan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa angkatan 2018 dan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa mengalami adiksi internet ringan (40%).
2. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa mengalami depresi ringan (55%) dan kecemasan sedang (46,2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan depresi dan kecemasan pada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa ($p<0,05$). Korelasi antara adiksi internet dengan kecemasan lebih kuat ($r=0,332$) dibandingkan korelasi antara adiksi internet dengan depresi ($r=0,323$).

Peneliti berharap untuk peneliti berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan adiksi internet dengan depresi dan kecemasan, serta meneliti dengan cakupan populasi yang berbeda dan lebih luas sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, serta kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atzori L, Iera A, Morabito G.

- Understanding the Internet of things: definition, potentials, and societal role. *Ad Hoc Networks*. 2017;56 (October 2017):122–40.
2. Irawan A, Yusufianto A. Laporan survei internet APJII 2019 – 2020. Asos Penyelenggara Jasa Internet Indones [Internet]. 2020;2020:1–146. Available from: <https://apjii.or.id/survei>
3. Siste K, Hanafi E, Sen LT, Christian H, Adrian, Siswidiani LP, et al. The impact of physical distancing and associated factors towards internet addiction among adults in indonesia during COVID-19 pandemic: a nationwide web-based study. *Front Psychiatry*. 2020;11(September):1–11.
4. Nurina S, Alyu A. Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *J UNISSULA* [Internet]. 2017;978-602–22(2):280–4. Available from: jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2200/1662
5. Stankovic M, Shi Z. Association of smartphone use with depression, anxiety, stress, sleep quality and internet addiction: empirical evidence from a smartphone application. *Pers Individ Dif* [Internet]. 2021;168(August 2020):110342. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110342>
6. Hassan T, Alam MM, Wahab A, Hawlader MD. Prevalence and associated factors of internet addiction among young adults in Bangladesh. *J Egypt Public Health Assoc*. 2020;95(1).
7. Abdel-Salam DM, Alrowaili HI, Albedaiwi HK, Alessa AI, Alfayyadh HA. Prevalence of internet addiction and its associated factors among female students at Jouf University, Saudi Arabia. *J Egypt Public Health Assoc*. 2019;94 (1):1–8.
8. Indra CM, Dundu AE. Hubungan kecanduan internet dengan depresi. *J Med dan Rehabil* [Internet]. 2019;1 (3):1–10. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmr/article/download/22511/22202>
9. Prambayu I, Dewi MS. Adiksi internet pada remaja. *TAZKIYA J Psychol*. 2019;7(1):72–8.
10. Rachmawati D. Hubungan kecanduan internet terhadap interaksi sosial remaja. *Perpust Univ Airlangga* [Internet]. 2018;10(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902%0A>
11. Dianovinina K. Depresi pada remaja: gejala dan permasalahannya. *J Psikogenes*. 2018;6(1):69–78.
12. Hendrika D. Hubungan kematangan emosi dengan gangguan psikosomatis pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas warmadewa. 2022;2(1):7–12.
13. Anissa M. Gambaran tingkat depresi mahasiswa fakultas kedokteran universitas baiturrahmah angkatan 2017. 2021;10(10):28–31.
14. Adwas AA, Jbireal JM, Azab AE. Anxiety: insights into signs, symptoms, etiology, pathophysiology, and treatment. *East African Sch J Med Sci*. 2019;2 (October):80–91.
15. Simanjuntak Y. Hubungan adiksi internet dengan anxietas pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara [Internet]. 2017. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4598>
16. Ramadhan AF. Perbedaan derajat kecemasan antara mahasiswa tahap akademik tingkat awal dengan tingkat akhir di fakultas kedokteran universitas lampung. *Medula* [Internet]. 2019;9(1):78–82. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2355>
17. Lubis US. Hubungan adiksi internet

- dengan tingkat depresi pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara angkatan 2013-2014 [Internet]. 2017. Available from: <https://library.usu.ac.id>
18. Kedang E. Analisis faktor resiko yang mempengaruhi kejadian depresi dan kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas nusa cendana. *Cendana Med J* [Internet]. 2020;19(1):1–9. Available from: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/3352/2206>
19. Karin P. Gambaran tingkat depresi dan kecemasan pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas udayana [Internet]. 2017. Available from: <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/14661/1/730f53e2b7c197cc23053e183efd3704>
20. Sari WDT. Hubungan antara tingkat adiksi internet dengan derajat depresi. *UMS Lib*. 2017;1–8.
21. Agathis C. Hubungan antara adiksi internet dengan kecemasan pada mahasiswa universitas surabaya. *Univ Surabaya Repos*. 2021;4–5.
22. Hakam M. Potensi adiksi penggunaan internet pada remaja indonesia di periode awal pandemi Covid-19. *Hang Tuah Med J*. 2020;16(2):153–60.
23. Maharani D. Mengujikan internet addiction test (IAT) ke responden indonesia. 2018;99–117.
24. Kurniasanti KS, Assandi P, Ismail RI, Nasrun MWS, Wiguna T. Internet addiction: A new addiction? *Med J Indones*. 2019;28(1):82–91.